

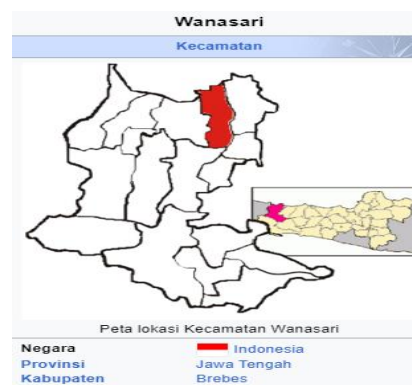
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Wanasari

1. Keadaan Geografis

Wanasari adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis Kecamatan Wanasari terletak diantara 6054-6058 LS dan 108051-108045 BT. Kecamatan Wanasari memiliki total wilayah seluas 7.534,27 hektar, dari luasnya wilayah tersebut sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Desa Sawojajar adalah desa terluas dengan luas 1.987,33 Ha. Sedangkan Desa dengan luas wilayah paling kecil adalah Desa Siwungkuk sebesar 1114,22 Ha.



Kecamatan wanasari terletak di sebelah barat Kota Kabupaten Brebes dan dilalui oleh jalur pantura dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Laut Jawa.

Sebelah selatan : Kecamatan Larangan.

Sebelah barat : Kecamatan Bulakamba.

Sebelah timur : Kecamatan Jatibarang dan Kecamatan Brebes.

2. Kependudukan

Menurut data BPS 2023, jumlah penduduk di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yaitu 167,767 jiwa, laki-laki yang berjumlah 85.353 jiwa, dan perempuan 82,414 jiwa. Desa pesantunan menempati urutan pertama sebagai desa yang paling padat penduduknya di Kecamatan Wanasari, dimana kepadatan penduduknya 6.148 penduduk/Km². Sedangkan Desa dengan kepadatan penduduk terendah ditempati oleh Desa Sawojajar, dimana kepadatan penduduknya hanya 645 penduduk/Km².

3. Pemerintahan

Kecamatan Wanasari memiliki 20 desa yaitu Dukuhwringin, Tegalgandu, Jagalempeni, Glonggong, Sisalam, Lengkong, Tanjungsari, Siwungkuk, Sigentong, Sidamulya, Wanasari, Siasem, Klampok, Pebatan, Pesantunan, Keboledan, Kupu, Dumeling, Kertabesuki, Sawojajar, yang terdiri dari 120 RW dan 684 RT. Jumlah RT terbanyak ada ada di Desa Klampok sebanyak 82 RT. Sedangkan jumlah RT yang paling sedikit ada di Desa Sisalam dan Siwungkuk sebanyak 12 RT. Jumlah perangkat Desa di Pemerintahan Kecamatan Wanasari sebanyak 226 orang. Adapun menurut tingkat pendidikan terdiri dari 55 orang berppendidikan Sarjana, 9 orang berpendidikan Diploma, 160 orang berpendidikan SMA dan 2 orang berpendidikan SMP ke bawah.

4. Pendidikan

Kecamatan Wanasari memiliki fasilitas pendidikan yang sangat lengkap, tersedianya fasilitas pendidikan yang didirikan mulai dari tingkat TK sampai Universitas. Jumlah Taman Kanak-Kanak (TK) 34 unit, jumlah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Wanasari sebanyak 76 unit, jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) sebanyak 16 unit, jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 6 unit, dan jumlah universitas 1 unit.

Tabel 4.1

Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Wanasari

Tingkat Sekolah	Negeri	Swasta	Total
Taman Kanak-Kanak (TK)	-	34	34
Sekolah Dasar (SD)	56	-	56
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	19	20
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	4	8
Madrasah Tsanawiyah (Mts)	-	8	8
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	-	1
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	3	3
Madrasah Aliyah (MA)	-	2	2
Universitas	-	1	1

5. Anggaran dana desa disetiap Desa di Kecamatan Wanasari

Tabel 4.2
Anggaran Dana Desa

No	Nama Desa	Anggaran Dana Desa (DD)
1	Pesantunan	Rp. 1.773.387.000
2	Pebatan	Rp. 991.920.000
3	Dukuhwringin	Rp. 991.073.000
4	Dumeling	Rp. 1.526.027.000
5	Glonggong	Rp. 1.030.360.000
6	Jagalempeni	Rp. 1.424.098.000
7	Keboledan	Rp. 1.051.597.000
8	Kertabesuki	Rp. 1.283.555.000
9	Klampok	Rp. 1.386.328.000
10	Kupu	Rp. 1.370.408.000
11	Lengkong	Rp. 966.372.000
12	Sawojajar	Rp. 1.395.308.000
13	Siasem	Rp. 1.259.150.000
14	Sidamulya	Rp. 1.060.278.000
15	Sigentong	Rp. 1.072.537.000
16	Sisalam	Rp. 818.432.000
17	Siwungkuk	Rp. 960.062.000
18	Tanjungsari	Rp. 928.936.000
19	Tegalgandu	Rp. 1.149.293.000
20	Wanasari	Rp. 990.210.000
TOTAL		Rp. 23.429.331.000

Sumber: Kantor Pemdes Kecamatan Wanasari, 2023

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Responden

Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 100 responden dengan 56 pertanyaan yaitu variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) berjumlah 12 item pertanyaan, variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) berjumlah 10 item pertanyaan, variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) berjumlah 15 item pertanyaan, variabel Kompetensi Perangkat Desa (X3) berjumlah 11 item pertanyaan, dan variabel Komitmen Organisasi (X4) berjumlah 8 item pertanyaan.

Hasil penelitian dari 100 responden Perangkat Desa yang terletak di Kecamatan Wanasari diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kriteria	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang kembali	100
Presentase pengembalian	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3 peneliti menyebarkan 100 kuesioner dan tingkat pengembalian daengan hasil presentase 100%. Hasil data kuesioner yang kembali adalah data yang akan diolah.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	89	89%
Wanita	11	11%
Jumlah	100	100%

Sumber: data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang merupakan kepala desa, sekretaris, kaur tata usaha, kaur keuangan, dan ketua BPD di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 89 responden (89%), dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 11 responden (11%).

b. Umur Responden

Tabel 4.5
Identifikasi Responden Berdasarkan Umur Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	12-25 Tahun	-	-
2	26-45 Tahun	47	47%
3	46-65 Tahun	53	53%
<i>Total</i>		100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang merupakan kepala desa, sekretaris, kaur tata usaha, kaur keuangan, dan ketua BPD di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang berusia antara 26-45 tahun sebanyak 47 responden (47%), dan yang berusia 46-65 tahun sebanyak 53 responden (53%).

c. Pendidikan

Tabel 4.6
Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	-	-
2	SMP	1	1%
3	SMA/SMK	61	61%
4	D3	1	1%
5	S1	27	27%
6	S2	10	10%
<i>Total</i>		100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang merupakan kepala desa, sekretaris, kaur tata usaha, kaur keuangan, dan ketua BPD di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang memiliki pendidikan terendah SMP sederajat sebanyak 1 responden (1%), SMA sederajat sebanyak 61 responden

(61%), D3 sebanyak 1 responden (1%), S1 sebanyak 27 responden (27%), dan S2 sebanyak 10 responden (10%).

d. Lama Bekerja

Tabel 4.7
Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1	1-10 Tahun	63	63%
2	11-20 Tahun	26	26%
3	21-30 Tahun	11	11%
Total		100	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang merupakan kepala desa, sekretaris, kaur tata usaha, kaur keuangan, dan ketua BPD di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang memiliki pekerjaan paling lama atau lama bekerja dari 1-10 tahun sebanyak 63 responden (63%), 11-20 tahun sebanyak 26 responden (26%), dan 21-30 sebanyak 11 responden (11%).

2. Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menilai suatu kuesioner penelitian dinyatakan valid tidaknya kuesioner Ghazali (2018, p. 51). Hasil data penelitian dikatakan valid apabila memiliki r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Untuk mengukur r tabel menggunakan *degree of freedom* (df)= $n-2$ dengan nilai n adalah 60 responden maka besarnya df dapat dihitung $60-2 = 58$. Dengan nilai df 58 pada tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diperoleh r tabel = 0,2542. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Keterangan	r hitung	r tabel	Kriteria
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)				
1	Pertanyaan Nomor 1	0,398	0,2542	Valid
2	Pertanyaan Nomor 2	0,661	0,2542	Valid
3	Pertanyaan Nomor 3	0,571	0,2542	Valid
4	Pertanyaan Nomor 4	0,583	0,2542	Valid
5	Pertanyaan Nomor 5	0,712	0,2542	Valid
6	Pertanyaan Nomor 6	0,760	0,2542	Valid
7	Pertanyaan Nomor 7	0,498	0,2542	Valid
8	Pertanyaan Nomor 8	0,706	0,2542	Valid
9	Pertanyaan Nomor 9	0,724	0,2542	Valid
10	Pertanyaan Nomor 10	0,808	0,2542	Valid
11	Pertanyaan Nomor 11	0,708	0,2542	Valid
12	Pertanyaan Nomor 12	0,705	0,2542	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X1)				
1	Pertanyaan Nomor 1	0,622	0,2542	Valid
2	Pertanyaan Nomor 2	0,699	0,2542	Valid
3	Pertanyaan Nomor 3	0,762	0,2542	Valid
4	Pertanyaan Nomor 4	0,780	0,2542	Valid
5	Pertanyaan Nomor 5	0,799	0,2542	Valid
6	Pertanyaan Nomor 6	0,662	0,2542	Valid
7	Pertanyaan Nomor 7	0,730	0,2542	Valid
8	Pertanyaan Nomor 8	0,691	0,2542	Valid
9	Pertanyaan Nomor 9	0,730	0,2542	Valid
10	Pertanyaan Nomor 10	0,730	0,2542	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X2)				
1	Pertanyaan Nomor 1	0,594	0,2542	Valid
2	Pertanyaan Nomor 2	0,619	0,2542	Valid
3	Pertanyaan Nomor 3	0,637	0,2542	Valid
4	Pertanyaan Nomor 4	0,656	0,2542	Valid
5	Pertanyaan Nomor 5	0,782	0,2542	Valid
6	Pertanyaan Nomor 6	0,750	0,2542	Valid
7	Pertanyaan Nomor 7	0,771	0,2542	Valid
8	Pertanyaan Nomor 8	0,709	0,2542	Valid
9	Pertanyaan Nomor 9	0,651	0,2542	Valid
10	Pertanyaan Nomor 10	0,519	0,2542	Valid
11	Pertanyaan Nomor 11	0,668	0,2542	Valid
12	Pertanyaan Nomor 12	0,720	0,2542	Valid
13	Pertanyaan Nomor 13	0,649	0,2542	Valid
14	Pertanyaan Nomor 14	0,718	0,2542	Valid
15	Pertanyaan Nomor 15	0,715	0,2542	Valid

Kompetensi Perangkat Desa (X3)				
1	Pertanyaan Nomor 1	0,735	0,2542	Valid
2	Pertanyaan Nomor 2	0,800	0,2542	Valid
3	Pertanyaan Nomor 3	0,652	0,2542	Valid
4	Pertanyaan Nomor 4	0,702	0,2542	Valid
5	Pertanyaan Nomor 5	0,718	0,2542	Valid
6	Pertanyaan Nomor 6	0,752	0,2542	Valid
7	Pertanyaan Nomor 7	0,723	0,2542	Valid
8	Pertanyaan Nomor 8	0,745	0,2542	Valid
9	Pertanyaan Nomor 9	0,659	0,2542	Valid
10	Pertanyaan Nomor 10	0,747	0,2542	Valid
11	Pertanyaan Nomor 11	0,688	0,2542	Valid
Komitmen Organisasi (X4)				
1	Pertanyaan Nomor 1	0,676	0,2542	Valid
2	Pertanyaan Nomor 2	0,720	0,2542	Valid
3	Pertanyaan Nomor 3	0,710	0,2542	Valid
4	Pertanyaan Nomor 4	0,685	0,2542	Valid
5	Pertanyaan Nomor 5	0,856	0,2542	Valid
6	Pertanyaan Nomor 6	0,823	0,2542	Valid
7	Pertanyaan Nomor 7	0,661	0,2542	Valid
8	Pertanyaan Nomor 8	0,586	0,2542	Valid

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan uji validitas pada variabel penelitian diatas dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid karena diperoleh r hitung lebih besar dibandingkan r tabel ($n=60$) = 0,2542. Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh butir instrumen pertanyaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian dan dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menilai suatu kuesioner jawaban responden pada setiap item pertanyaan. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 atau 70% dimana jika r hitung > nilai Cronbach Alpha, item tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2018, p. 51). Hasil pengujian realibilitas bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Standar Koefisien Alfa	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,880	0,70	Realiabel
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,897	0,70	Realiabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,915	0,70	Realiabel
Kompetensi Perangkat Desa (X3)	0,906	0,70	Realiabel
Komitmen Organisasi (X4)	0,865	0,70	Realiabel

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena telah melawati batas koefisien reliabilitas yaitu *Cronbach Alpha* $> 0,70$, sehingga untuk selanjutnya setiap butir pada pertanyaan kuesioner dapat digunakan untuk sebuah penelitian.

3. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang penelitian berdasarkan data dari populasi dan sampel yang dipilih (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan hasil melalui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
usia	100	2	3	2.55	.500
tingkat pendidikan	100	2	6	3.84	1.143
lama bekerja	100	1	3	1.48	.703
akuntabilitas pengelolaan dana desa	100	46	60	56.42	3.169
sistem informasi akuntansi	100	30	50	44.68	3.946
sistem pengendalian internal	100	57	75	69.63	4.534
kompetensi perangkat desa	100	43	55	52.39	3.216
komitmen organisasi	100	28	40	36.02	3.499
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai minimum sebesar 46, nilai maximum 60, rata-rata (mean) 56,42, dan standar deviasi 3,169. Variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maximum 50, rata-rata (mean) 44,68, dan standar deviasi 3,946. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 57, nilai maximum 75, rata-rata (mean) 69,63, dan standar deviasi 4,534. Variabel kompetensi perangkat desa memiliki nilai minimum 43, nilai maximum 55, rata-rata (mean) 52,39, dan standar deviasi 3,216. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum 28, nilai maximum 40, rata-rata 36,02, dan standar deviasi 3,499.

Berdasarkan variabel kontrol dalam penelitian ini ada tiga yaitu usia memiliki nilai minimum 2, maximum 3 rata-rata (mean) sebesar 2,55, standar deviasi 0,500, tingkat pendidikan memiliki nilai minimum 2, maximum 6, rata-rata (mean) sebesar 3,84, standar deviasi 1,143, dan lama bekerja memiliki nilai minimum 1, maximum 3, rata-rata (mean) 1,48, standar deviasi 0,703.

b. Uji Asumsi Klasik

(a). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Hasil dari uji ini membantu menilai apakah model regresi yang dihasilkan mendekati distribusi normal, yang merupakan indikator dari model regresi yang baik (Ghozali, 2018, p. 161). Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan data berdistribusi normal tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Berikut tabel pada hasil uji normalitas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75523113
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.051
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang telah disajikan pada tabel diatas, maka dapat diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,199 yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

(b). Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas digunakan untuk mengetahui kemungkinan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Data yang dianggap baik ketika tidak ditemukannya tanda-tanda multikolinearitas, yang dinyatakan dengan nilai tolerance $> 0,10$ dan Variance Inflation Factor (FIV) < 10 (Ghozali, 2018, p. 107). Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan program SPSS Versi 22 yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolienaritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	42.428	5.252		8.079	.000			
Sistem informasi akuntansi	.352	.096	.438	3.647	.000	.570	1.756	
Sistem pengendalian internal	.220	.091	.315	2.412	.018	.481	2.078	
Kompetensiperangkat desa	-.277	.133	-.282	2.094	.039	.454	2.201	
Komitmen organisasi	-.024	.101	-.027	-.241	.810	.657	1.521	
Usia	-.502	.643	-.079	-.780	.438	.797	1.254	
Tingkat pendidikan	-.112	.265	-.041	-.424	.672	.901	1.110	
Lama bekerja	.045	.448	.010	.100	.920	.833	1.201	

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil output uji multikolienaritas pada model regresi seperti pada tabel diatas, diperoleh data tersebut bahwa nilai sistem informasi akuntansi 0,570; sistem pengendalian internal 0,481; kompetensi perangkat desa 0,454; komitmen organisasi 0,657; usia 0,797; tingkat pendidikan 0,901; lama bekerja 833 nilai tersebut masing-masing memiliki nilai tolerance $> 0,10$. Pada nilai VIF sistem

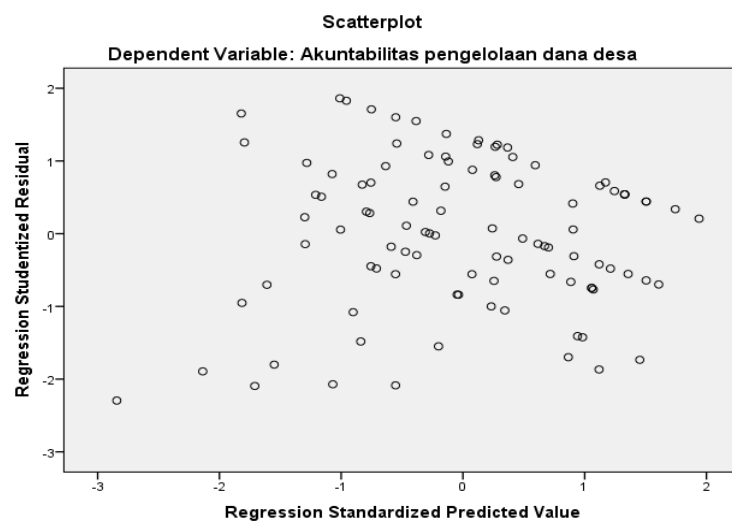
informasi akuntansi 1,756; sistem pengendalian internal 2,078; kompetensi perangkat desa 2,201; dan komitmen organisasi 1,521; usia 1,254, tingkat pendidikan 1,110; lama bekerja 1,201 nilai tersebut masing-masing memiliki nilai FIV < 10. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ditemukannya gejala multikolinearitas.

(c). Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lian. Dasar analisis ada tidaknya masalah heterokedastisitas adalah jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas hasil pada model regresi.

c. Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	42.428	5.252		8.079	.000			
Sistem informasi akuntansi	.352	.096	.438	3.647	.000	.570	1.756	
Sistem pengendalian internal	.220	.091	.315	2.412	.018	.481	2.078	
Kompetensi perangkat desa	-.277	.133	-.282	2.094	.039	.454	2.201	
Komitmen organisasi	-.024	.101	-.027	-.241	.810	.657	1.521	
Usia	-.502	.643	-.079	-.780	.438	.797	1.254	
Tingkat pendidikan	-.112	.265	-.041	-.424	.672	.901	1.110	
Lama bekerja	.045	.448	.010	.100	.920	.833	1.201	

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $APDD = 42,428 + 0,352 \text{ Sistem Informasi Akuntansi} + 0,220 \text{ Sistem Pengendalian Internal} - 0,277 \text{ Kompetensi Perangkat Desa} - 0,024 \text{ Komitmen Organisasi} - 0,502 \text{ Usia} - 0,112$

Pendidikan + 0,045 Lama Bekerja + e. Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Konstanta sebesar 42,428 artinya jika tidak ada variabel bebas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi perangkat desa, dan komitmen organisasi dan variabel kontrol usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja maka akuntabilitas perangkat desa dalam mengelola dana desa adalah sebesar 42,428 satuan.
- b. Koefisien regresi untuk variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,352 dan bernilai positif artinya jika variabel sistem informasi akuntansi ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan akuntabilitas perangkat desa dalam mengelola dana desa sebesar 35,2%.
- c. Koefisien regresi untuk variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,220 dan bernilai positif artinya jika variabel sistem pengendalian internal ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan akuntabilitas perangkat desa dalam mengelola dana desa sebesar 2,20%.
- d. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi perangkat desa sebesar -0,277 bernilai negatif artinya jika variabel kompetensi perangkat desa diturunkan variabel lain akan turun, maka akan menyebabkan akuntabilitas perangkat desa dalam mengelola dana desa juga akan menurun sebesar -27,7%.
- e. Koefisien regresi untuk variabel komitmen organisasi sebesar -0,024 bernilai negatif artinya jika variabel komitmen organisasi ditingkatkan sedangkan

variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan akuntabilitas perangkat desa dalam mengelola dana desa sebesar -0,24%.

f. Koefisien regresi untuk variabel kontrol usia sebesar -0,045 bernilai positif artinya jika variabel kontrol usia ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar -0,45%.

g. Koefisien regresi untuk variabel kontrol tingkat pendidikan sebesar -0,112 bernilai negatif artinya jika variabel kontrol usia ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar -1,12%.

h. Koefisien regresi untuk variabel kontrol lama bekerja sebesar -0,502 bernilai negatif artinya jika variabel kontrol usia ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar -50,2%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara parsial yang dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi (X_1), sistem pengendalian internal (X_2), kompetensi perangkat desa (X_3), dan komitmen organisasi (X_4) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Menurut (Ghozali, 2018, p. 98)

jika nilai signifikansi $< 0,025$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikan $> 0,025$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan pada pengujian hipotesis dapat dikatakan diterima ketika nilai T-statistics lebih besar dari 1,98, sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,98 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik (T)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	42.428	5.252		8.079	.000		
Sistem informasi akuntansi	.352	.096	.438	3.647	.000	.570	1.756
Sistem pengendalian internal	.220	.091	.315	2.412	.018	.481	2.078
Kompetensiperangkat desa	-.277	.133	-.282	2.094	.039	.454	2.201
Komitmen organisasi	-.024	.101	-.027	-.241	.810	.657	1.521
Usia	-.502	.643	-.079	-.780	.438	.797	1.254
Tingkat pendidikan	-.112	.265	-.041	-.424	.672	.901	1.110
Lama bekerja	.045	.448	.010	.100	.920	.833	1.201

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel sistem informasi akuntansi (X1) memiliki t-hitung 3,647 > t-tabel 1,98 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,025. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima.
- 2) Variabel sistem pengendalian internal (X2) memiliki t-hitung 2,412 > t-tabel 1,98 dan nilai signifikansi 0,018 < 0,025. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima.

- 3) Variabel kompetensi perangkat desa (X3) memiliki t-hitung $-2,094 > t\text{-tabel } 1,98$ dan nilai signifikansi $0,039 > 0,025$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima.
- 4) Variabel komitmen organisasi (X4) memiliki t-hitung $-0,241 < t\text{-tabel } 1,98$ dan nilai signifikan $0,810 > 0,025$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak.
- 5) variabel kontrol usia memiliki t-hitung $-0,780 < t\text{-tabel } 1,96$ dan nilai signifikansi $0,438 > 0,025$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis usia ditolak.
- 6) variabel kontrol tingkat pendidikan memiliki t-hitung $-424 < t\text{-tabel } 1,98$ dan nilai signifikansi $0,672 > 0,025$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pendidikan ditolak.
- 7) variabel kontrol lama bekerja memiliki t-hitung $0,100 < t\text{-tabel } 1,98$ dan nilai signifikansi $0,920 > 0,025$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis lama bekerja ditolak.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, jika nilai koefisien determinasi 0 maka menunjukkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai koefisien 1 maka menunjukkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik (Ghozali, 2018, p. 97).

Tabel 4.16**Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.187	2.858	1.758

Sumber: Olah data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,494, sehingga dari hasil tersebut juga dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,187 jika diubah menjadi persen 18,7%. Artinya terdapat hubungan yang cukup baik dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi perangkat desa, komitmen organisasi, usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 18,7% terhadap variabel terikat akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan selebihnya yaitu sebesar 81,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam variabel ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t diperoleh $t_{hitung} 3,647 > t_{tabel} 1,98$ dan $sig 0,000 < 0,025$ hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya dengan meningkatnya pengetahuan sistem informasi akuntansi yang dimiliki perangkat desa akan memberikan laporan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dimaksudkan memudahkan untuk mengatur, mengendalikan data yang banyak, meminimalisir kesalahan dan menjaga konsistensi dalam proses. Perangkat desa berfungsi sebagai ujung tombak di dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang baik dibidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan maupun tugas-tugas pembantuan yang merupakan pembangunan integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya yang meliputi kehidupan dan penghidupan masyarakat (Ali & Boku, 2023).

Sistem informasi akuntansi bagi pengelolaan keuangan desa dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan, mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi sehingga dapat menyediakan laporan keuangan yang akuntabel. Pertanggungjawaban yang tinggi dalam penyajian laporan keuangan akan memicu peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Wahyuni et al., 2018).

Sistem informasi akuntansi yang baik sehingga dapat menghasilkan pengelolaan dana desa yang akuntabel bahwa eksistensi pemerintah desa sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat dan mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal (Polutu et al., 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* dimana perangkat desa memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi yang tinggi terhadap organisasi dalam memenuhi kewajibannya memberikan laporan sesuai dengan sistem yang telah ditentukan pemerintah pusat, sistem informasi akuntansi diterima keberadaanya karena sistem ini dianggap sangat penting bagi perangkat desa, sebagian jawaban responden dalam pernyataan tersebut menjawab bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan suatu pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pertanggungjawaban dilaksanakan secara prinsip hemat, efisien dan efektif, melaporkan pengelolaan keuangan secara akurat, mengamankan aset dan dalam pelaksanaan dana desa sesuai peraturan perundang – undangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Indrianasari (2017), Astutie & Fanani (2016), dan Wahyuni et al., (2018) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem informasi akuntansi bagi pengelolaan keuangan desa sangat penting karena dapat memperbaiki ketepatan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem yang sudah ada, dan dapat digunakan untuk catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan atau aset yang dimiliki desa. Pertanggungjawaban yang tinggi dalam penyajian laporan keuangan akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t diperoleh $t_{hitung} 2,412 > t_{tabel} 1,98$ dan $sig 0,018 < 0,025$ hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dan desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya perangkat desa memiliki sistem pengendalian internal yang tinggi terhadap organisasi karena hal ini berimplikasi pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Aparat pengawasan intern pemerintah telah melaksanakan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fisik kas, dan barang secara berkala. Kemudian, pengeluaran uang pada pemerintah desa telah didokumentasi pada bukti pengeluaran kas. Setip hasil temuan / riview dan saran yang diberikan oleh inspektorat akan segera ditindak lanjuti oleh perangkat desa. Adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik akan meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (Astuti et al., 2023).

Sistem Pengendalian Intern dapat meminimalisir kesalahan atau kecurangan yang dilakukan dalam pengelolaan dana desa, dengan adanya sistem pengendalian internal data akuntansi akan dilakukan pengecekan sehingga hasil data akuntansi akan terjamin ketelitian dan keandalannya. Serta dalam pengelolaan dana desa akan sesuai dengan kebijakan pemerintah desa yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Zulkifl et al., 2021).

Pengelolaan dana desa oleh perangkat desa telah terlaksana dengan optimal, baik dari segi pelaporan penggunaan dana desa dan menjalankan dana tersebut dengan baik serta komunikasi yang lancar dan terbuka, hal ini mempengaruhi pengelola dana desa dalam menyelesaikan kewajibannya mengelola dana desa menurut undang-undang dan peraturan yang berlaku (Pratiwi et al., 2020).

Hasil penelitian ini sesuai teori *stewardship* dimana perangkat desa memiliki sistem pengendalian internal yang tinggi terhadap organisasi dalam memenuhi kewajibannya memberikan pelayanan kepada masyarakat, sistem pengendalian internal ini diterima keberadaannya karena merupakan faktor yang penting. Hal tersebut didukung dengan adanya jawaban dalam butir pertanyaan pada kuesioner mengajukan pertanyaan apakah saluran komunikasi berkelanjutan telah dilaksanakan secara terbuka dengan masyarakat, rekanan, dan aparat pengawas intern sebagian besar perangkat menjawab sangat setuju, dan jawaban ini saya lihat ketika saya menyebarkan kuesioner ke setiap desa bahwa banner penganggaran alokasi dana desa terpampang nyata didepan setiap kantor balai desa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al.,(2018), Dwipayani & Hutnaleontina (2022), Mutiara & Astuti (2020), Husain et al., (2023) dan Widyatama et al.,(2017) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal sangat penting karena bertujuan untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi-operasi pemerintah. Maka dibutuhkan sistem

pengendalian intern yang baik untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t diperoleh $t_{hitung} -2,094 > t_{tabel} 1,98$ dan sig $0,039 > 0,025$ hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya setiap perangkat desa memiliki kompetensi yang tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga hal ini berpengaruh baik terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kompetensi perangkat desa menggambarkan keberadaan pemerintahan desa sebagai organisasi sektor publik yang andal, menampung aspirasi masyarakat, memberikan pelayanan yang baik, dan mampu mempertanggungjawabkan apa yang dipercayakan kepada mereka. Sehingga tujuan organisasi untuk kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara optimal dan perangkat desa telah menjalankan tugasnya dalam membuat kewajiban keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan (relevan, reliable, understandable dan comparable) (Afifi et al., 2021).

Perangkat desa yang memiliki kompetensi tinggi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dapat bekerja dengan efektif, efisien, dan produktif, sehingga kinerja dalam pengelolaan dana desa meningkat. Ini disebabkan oleh

pemahaman yang lebih baik atas aturan, pola, atau format yang telah ditetapkan, sehingga laporan yang disajikan dapat dilakukan dengan baik, dan pengelolaan dana desa menjadi lebih akuntabel (Shintarani Intan Sundari et al., 2024).

Kompetensi aparatur desa sangat diperlukan agar pengelolaan keuangan desa dapat berjalan dengan baik. Untuk itu dalam pelaksanaannya, aparatur desa harus mempunyai kecerdasan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab aparatur desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan desa Baik atau tidaknya kompetensi yang dimiliki aparatur desa akan berdampak pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan keuangannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan baik secara vertikal (otorisasi yang lebih tinggi) maupun secara horizontal (masyarakat) (Estrilia et al., 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* dimana perangkat desa memiliki kompetensi yang tinggi terhadap organisasi dalam memenuhi kewajibannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, kompetensi perangkat desa diterima keberadaannya karena dalam hal ini sebagian perangkat desa dalam memahami penggunaan teknologi siklus akuntansi yang sudah baik dalam melaksanakan sistem pengelolaan dana desa, hal ini ditandai dengan jawaban responden pada pernyataan kuesioner tentang apakah perangkat desa memahami siklus akuntansi dengan baik dan benar, beberapa responden menjawab setuju. Namun demikian, penelitian ini memberikan hasil pengaruh negatif kompetensi

perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat desa dikecamatan wanasari meskipun memiliki akuntabilitas yang tinggi namun masih ada yang memiliki kekurangan dalam penggunaan software pelaporan dana desa atau kompetensi yang masih kurang. Nilai beta yang diperoleh sebesar -0,277, artinya pengaruh negatif ini masih dalam ukuran kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Daud et al.,(2024), Agustini, Lisa Firanti & Sidoarjo (2024), Saputra et al.,(2024) yang menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kompetensi sangat penting karena jika perangkat desa mempunyai kemampuan dalam mengelola organisasi maka kinerja perangkat desa dipandang baik oleh masyarakat maupun pemerintah daerah sehingga perangkat yang kompeten dapat berdampak pada pengelolaan keuangan desa yang akuntabel.

4. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t diperoleh $t_{hitung} -0,241 < t_{tabel} 1,98$ dan $sig 0,810 > 0,025$ hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis keempat ditolak. Artinya perangkat desa tidak memiliki komitmen yang tinggi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Semakin tinggi komitmen kita terhadap organisasi maka akan semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti beberapa pertimbangan dalam

dalam sikap dan komitmen dan keyakinan terhadap organisasi menjadi faktor paling penting dan harus dimiliki oleh setiap perangkat desa untuk menjaga afektif dan keberlanjutan organisasi atau instansi perangkat desa (Nurdin & Wijaya, 2019).

komitmen organisasi mempengaruhi tingkat ketepatan kerja yang dimilikinya serta semakin tinggi komitmen organisasi, maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel dan komitmen organisasi akan menciptakan rasa memiliki bagi pekerja terhadap organisasi tempatnya bekerja (Sarah et al., 2020).

Pemerintah yang serius menunjukkan komitemn organisasi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menunjukkan tingkat keikutsertaan yang tinggi dalam organisasi sehingga dapat menciptakan akuntabilitas dalam mengelola alokasi dana desa (Mualifu et al., 2019).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship* dimana perangkat desa harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dalam memenuhi kewajibannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, penelitian ini membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena hal ini tergambar dari jawaban responden terhadap beberapa butir pertanyaan kuesioner tentang komitmennya terhadap organisasi ini apakah seorang perangkat desa tetap bertahan di organisasi ini meskipun ada pekerjaan lain dengan gaji yang lebih tinggi sebagian responden menjawab kurang setuju bahkan ada yang menjawab tidak setuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Reri (2023), Ilhami & Widhiastuti (2022), Sholikhah et al.,(2022), dan Ready (2023) yang mengatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam

hal ini perangkat desa tidak memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya dalam melakukan suatu pekerjaan.

5. Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t diperoleh $t_{hitung} -0,780, -0,424, 0,100 < t_{tabel} 1, 98$ dan $sig 0,438, 0,672, 0,920 > 0,025$ hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wanasarai Kabupaten Brebes, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis kelima ditolak. Artinya setiap perangkat desa menghasilkan signifikansi yang tinggi karena dalam mengoperasikan sistem software atau aplikasi siskeudes setiap perangkat desa menghasilkan output yang sama karena sudah sesuai prosedur.

Aparatur desa mayoritas berpendidikan SMA dan berusia di atas 38 tahun sehingga kurangnya dalam mengelola manajemen serta keuangan desa di pemerintahan desa kurang baik. Hal tersebut berdampak pada pekerjaan yang dilakukan kurang berjalan optimal seperti dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa aparatur desa masih adanya dorongan dari pendamping desa serta belum memiliki komitmen yang kuat untuk bertahan di organisasi dan merasa dirinya sebagai elemen dari organisasi (Giriani et al., 2021).

Sikap dan efikasi diri berasal dari dalam diri setiap perangkat desa, sehingga pengaruh lama bekerja harus dapat dimaksimalkan sebagai fungsi kontrol dalam pengelolaan dana desa namun dengan memastikan bahwa lingkungan sosial instansi

terkait, pimpinan dan rekan kerja juga terhindar dari konflik kepentingan dan tetap berlaku akuntabel meskipun berbeda lama bekerja (Benony Limba et al., 2020).

Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian ini bahwa pada usia responden, tingkat pendidikan bahkan lama bekerja memiliki hasil signifikansi yang tinggi karena dalam mengoperasikan sistem software atau aplikasi siskeudes setiap perangkat desa menghasilkan output yang sama karena sudah sesuai prosedur atau langkah-langkah yang sudah tertera di aplikasi tersebut, jadi dalam hal ini bahwa usia, pendidikan, dan lama bekerja tidak bisa mempengaruhi kinerja pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Simanjuntak et al.,(2023), Karyanto (2016), Adhivinna et al.,(2023). Dalam hal ini setiap perangkat desa menghasilkan output yang sama sesuai software yang telah ditentukan maka dengan itu walaupun setiap perangkat desa berbeda usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja yang berbeda tetap menghasilkan output yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
5. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel kontrol usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
6. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa akuntabilitas seluruh perangkat desa cukup baik, karena seluruh pelaporan dana desa sudah menggunakan aplikasi/software akuntansi meskipun masih belum mampu dipengaruhi oleh komitmen organisasi.
7. Sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi perangkat desa dan komitmen organisasi dengan penambahan variabel kontrol usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja dapat menjelaskan variabel dependen akuntabilitas

pengelolaan dana desa sebesar 18,7% dan selebihnya sebesar 81,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam variabel ini.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, sehingga dapat dijadikan generalisasi kesemua objek mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
2. Perangkat desa sebaiknya meningkatkan pengetahuan teknologi informasi jangan hanya kaur keuangan agar seluruh perangkat desa memiliki kompetensi yang memadai dalam menyajikan laporan keuangan.
3. Sebaiknya meningkatkan sistem pengendalian internal melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap perangkat desa guna memperbaiki kinerja di semua bagian fisik, teknis maupun administrasi.
4. Perangkat desa setempat yang sudah bekerja sebaiknya terus mempertimbangkan seseorang dalam merekrut tenaga kerja dengan melihat latar belakang pengetahuan yang dimilikinya.
5. Kepada seluruh perangkat desa disarankan agar terus meningkatkan komitmennya terhadap organisasi ini agar pada pembinaan partisipasi terhadap masyarakat menciptakan transparansi pengelolaan dana desa yang semakin baik.

6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen transparansi untuk meningkatkan hasil variasi sehingga bisa mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.